

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Museum merupakan sebuah lembaga atau wadah yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, menyimpan, dan memanfaatkan sebuah koleksi atau peninggalan yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat. Museum sendiri menyimpan cerita sejarah yang dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagi masyarakat. Menurut Ayatrohaedi (1985), sejarah dapat memunculkan kesadaran masyarakat untuk menggapai cita-cita bangsa untuk menjadi lebih baik melalui nilai-nilai dari sejarah masa lalu Indonesia. Pada tahun 2019, Kemdikbud mencatat 439 museum yang tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya adalah Museum Perancangan Naskah Proklamasi. Museum yang awalnya dibangun sebagai kediaman resmi konsulat kerajaan Inggris pada tahun 1927 yang terletak di Jalan Imam Bonjol 1, Menteng, Jakarta. Museum ini merupakan sebuah simbol pencapaian bagi Indonesia dalam perjalanannya untuk mencapai kemerdekaan. Museum ini menyimpan banyak sejarah yang patut untuk dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Di dalamnya juga terdapat banyak informasi dan pengetahuan tentang proses kemerdekaan dari bangsa Indonesia yang menanamkan nilai proklamasi bagi masyarakat Indonesia. Museum sendiri masih menggunakan bangunan yang sama sejak awal berdiri dan juga memiliki bunker yang dapat dikunjungi langsung oleh pengunjung. Mengikuti trend digital sekarang, museum ini juga dilengkapi dengan fitur atau layanan museum digital. Pengunjung dapat merasakan pengalaman imersif melalui museum digital.

Sayangnya museum ini masih kurang diketahui oleh para masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Emir selaku Pamong Budaya Ahli Pertama dari museum, Museum Perumusan Naskah Proklamasi sendiri masih memiliki pengunjung tetapi kebanyakan pengunjung umumnya datang karena ada dorongan

seperti pelajar yang diberikan tugas dan untuk pengunjung yang datang secara inisiatif masih sangat sedikit. Lalu berdasarkan data dari Jurnal Inovasi Pertahanan pada tahun 2022, Museum Naskah Proklamasi merupakan museum sejarah dengan pengunjung terendah yang hanya mencapai kurang lebih 20.000 pengunjung per tahunnya, hal ini jauh dibandingkan museum-museum lainnya, salah satunya adalah Museum Nasional dengan jumlah pengunjung lebih dari 300.000 per tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat ketimpangan *awareness* masyarakat akan keberadaan museum ini dibanding dengan museum-museum lain yang ada di Indonesia.

Museum Perumusan Naskah Proklamasi sendiri sebenarnya telah melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan museum ini dengan melakukan promosi melalui media sosial. Namun promosi yang dilakukan masih tergolong tidak efektif, karena konten yang ada kebanyakan berupa hiburan dan tidak menunjukkan daya tarik dari museum sendiri. Hal ini didukung dengan pandangan para masyarakat terhadap visual media sosial dari museum sendiri. Berdasarkan kuesioner yang dilakukan oleh penulis, 55.5% dari total 110 responden menganggap tampilan media sosial museum biasa saja dan sebanyak 30.9% menganggap tidak menarik. Menurut Kotler dan Keller (2009) promosi merupakan cara untuk mempersuasi, menginformasikan, dan mengingatkan para konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Dengan banyaknya nilai yang dapat diperoleh dari mengunjungi Museum Perumusan Naskah Proklamasi dan rendahnya *awareness* atau pengetahuan masyarakat mengenai museum ini, penulis mengusulkan untuk merancang media promosi untuk Museum Perumusan Naskah Proklamasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan metode perancangan desain grafis oleh Robin Landa (2014) yang memiliki lima tahapan yaitu *orientation, analysis, conception, design, dan implementation*. Diharapkan dengan adanya perancangan ini, Museum Perumusan Naskah Proklamasi dapat lebih dikenal dan dapat menjalankan perannya untuk menanamkan dan melestarikan nilai proklamasi bagi masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Banyak masyarakat masih kurang mengetahui keberadaan dari Museum Perumusan Naskah Proklamasi sehingga pengunjung dari museum masih tergolong rendah.
- 2) Dibutuhkannya media promosi yang dapat menginformasikan dan juga mempersuasi para audiens untuk berkunjung ke museum.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana perancangan media promosi untuk menaikan minat masyarakat terhadap Museum Perumusan Naskah Proklamasi?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, berikut merupakan target audiens yang ingin dituju oleh penulis:

- 1) Demografis
  - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
  - b. Usia : 18-25 tahun Remaja pada masa transisi  
*/Emerging Adulthood (Arnett, 2006)*
  - c. Tingkat Ekonomi : SES B (Rp.3.000.000,00 – 5.000.000,00)
- 2) Geografis
  - a. Domisili : Jabodetabek
- 3) Psikografis
  - a. Memiliki minat/ketertarikan terhadap sejarah
  - b. Memilih museum sebagai salah satu destinasi wisata
  - c. Mereka yang enggan datang ke museum karena kurang tertarik dan tidak mengetahui isi dari sebuah museum.
  - d. Dalam masa pencarian jati diri
  - e. Menggunakan media sosial sebagai sumber informasi

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan penulis adalah merancang media promosi Museum Perumusan Naskah Proklamasi yang lebih informatif dan persuasif agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, terutama dikalangan Gen Z.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

##### **1. Manfaat bagi Penulis**

Melalui tugas akhir ini, diharapkan penulis dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan tentang teknik media promosi, seperti cara menarik perhatian masyarakat terhadap suatu tempat bersejarah. Penulis juga belajar untuk mengenali lebih dalam tentang Museum Perumusan Naskah Proklamasi guna untuk menambah wawasan dalam bidang sejarah. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari kedalam permasalahan yang nyata.

##### **2. Manfaat bagi Orang Lain**

Melalui tugas akhir ini, penulis berharap agar Gen Z dapat menanamkan nilai-nilai budayanya sendiri ketimbang dengan budaya asing, sehingga membuat Gen Z dapat lebih peduli dan cinta tanah air sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang.

##### **3. Manfaat bagi Universitas**

Manfaat bagi Universitas memberikan referensi baru yang dapat membantu bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat menciptakan karya-karya yang berkualitas dan membanggakan universitas melalui karya-karya tersebut. Dengan begitu, Universitas memiliki citra yang dikenal baik oleh masyarakat dan lembaga lainnya.